

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia adalah menjadi salah satu langkah yang penting agar manusia tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup yang semakin lama akan mengalami peningkatan. Pengembangan sumber daya manusia merupakan dimensi penting dalam pembangunan ekonomi. Untuk dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia maka perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencerdaskan manusia. Melalui pendidikan akan tercapai kualitas terbaik dari sumber daya manusia karena kemajuan dari masyarakat dapat dilihat melalui perkembangan pendidikan yang dilaluinya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Hasbullah, 2009:4) dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak didik dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab”. Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha yang dilakukan dan dapat dimulai dari keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pengajaran merupakan bagian dari pendidikan, mengacu kepada konsep yang lebih luas, maka usaha sadar memberi makna bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas dan lengkap, menyeluruh, rasional, dan obyektif menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik.

Sekolah sebagai lembaga resmi tempat penyelenggaraan pendidikan tentu memiliki peranan yang penting dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik yang akan diajarkan oleh guru. Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan.

Salah satu alat pendidikan yang paling utama adalah guru. Dan guru harus memiliki peranan yang penting yaitu peranan mengkomunikasikan pengetahuan atau komunikator, yang kedua peranan guru sebagai model, dan yang terakhir guru juga menjadi model sebagai pribadi yang disiplin, cermat berfikir, mencintai mata pelajarannya. Maka dari itu guru dikatakan sebagai salah satu orang yang berperan penting dalam proses pembelajaran.

Perubahan proses belajar mengajar yang mengacu pada *student centered* menuntut guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru dituntut agar bisa menguasai berbagai model pembelajaran dan pendekatan dalam proses pengajaran serta terampil dalam penggunaan media. Pengajaran yang terlalu monoton dimana guru menggunakan metode konvensional membuat peserta didik menjadi pasif dan hanya bisa menunggu

pembelajaran yang diberikan guru. Perubahan yang dilakukan memiliki tujuan agar dapat mengatasi rasa kurang tertarik siswa terhadap mata pelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif menjadi pilihan yang dapat dilakukan dan diberikan guru kepada peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar mengajar dan mencintai satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat siswa.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih berperan aktif, dimana siswa bisa dengan bebas mengeluarkan ide/pendapatnya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan. Ada tindakan yang dapat dilakukan agar siswa bisa aktif dan kreatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai yang digunakan dalam pelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif yang mampu membentuk rasa kerja sama dalam tim diskusi kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat menjadi salah satu cara yang digunakan untuk menambah aktivitas belajar dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran sehingga bisa mendapatkan hasil belajar

yang baik khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan. Model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing diartikan sebagai model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bisa mengutarakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan berperan serta langsung berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing (*Talking Chips*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XII SMK PAB 2 Helvetia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional dan monoton membuat rendahnya hasil belajar siswa.
2. Rendahnya rasa tertarik siswa pada mata pelajaran kewirausahaan mengakibatkan hasil belajar siswa kelas XII AP SMK PAB 2 Helvetia.

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi tidak dapat diteliti secara keseluruhan. Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, serta

banyaknya model-model pembelajaran maka dalam penelitian dilakukan pembatasan masalah yaitu rancangan pengajaran dibatasi pada mata pelajaran Kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dengan subjek penelitian kelas XII SMK PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah :”Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XII AP SMK PAB 2 Helvetia?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK PAB 2 Helvetia.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti dan upaya peningkatan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan juga bisa menjadi acuan

bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan dalam proses belajar mengajar dan pengalaman peneliti sebagai seorang calon guru.

2. Bagi Institusi bisa menjadi bahan masukan bagi pihak kepala sekolah untuk memperhatikan perkembangan model pembelajaran dalam pengajaran yang akan diberikan kepada siswa.
3. Bagi Guru bisa menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan membantu perkembangan siswa.
4. Bagi Subjek Penelitian bisa memberikan pengalaman yang baru bagi siswa dan siswa bisa menjadi lebih aktif dan kreatif dan mampu mengemukakan pendapatnya secara bebas dalam proses pembelajaran serta siswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan dan keterampilan dalam berwirausaha.
5. Menjadi masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sama ditinjau dari karakteristik siswa dan bisa dijadikan sebagai referensi ilmiah dalam melakukan penelitian yang bersifat lanjutan.